

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 6 SIDEAK

Ronny Sitanggang^{1*}

1. SD Negeri 6 Sideak Desa Sideak Kecamatan Palipi, Kabupaten Samosir

*Email: ronnysitanggang70@gmail.com

Abstract: The purpose of study is increasing science learning activities and achievements by using the demonstration method in grade VI students of SD Negeri 6 sideak. This research uses three cycles of action research. Each round consists of four stages, namely: design, activities and observations, reflection, and revision. The target of this research is Class VI students of SDN 6 Sideak, Palipi District, Samosir Regency for the 2020/2021 Academic Year. The data obtained in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. From the results of the analysis, it was found that student learning achievement increased from cycle I to cycle III, namely, cycle I (66.67%), cycle II (76.19%), cycle III (90.00%). The conclusion of this study is that learning with the demonstration method can have a positive effect on student achievement and learning activities at SD Negeri 6 Sideak, Palipi District, Samosir Regency and this learning model can be used as an alternative learning Natural Sciences.

Keywords: Learning Activities, Science Learning Achievement, Demonstration Method

Abstrak: Tujuan studi adalah meningkatkan kegiatan dan prestasi pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas VI SD Negeri 6 sideak. Penelitian ini menggunakan tiga siklus penelitian tindakan. Setiap babak terdiri dari empat tahap, yaitu: desain, kegiatan dan observasi, refleksi, dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas VI SDN 6 Sideak, Kecamatan Palipi, Kabupaten Samosir Tahun Ajaran 2020/2021. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Hasil analisisnya ditemukan bahwa prestasi belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus III yaitu, siklus I (66,67%), siklus II (76,19%), siklus III (90,00%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan aktivitas pembelajaran siswa di SD Negeri 6 Sideak, Kecamatan Palipi, Kabupaten Samosir dan model pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Kata Kunci: Aktivitas belajar, Prestasi Belajar IPA, Metode Demonstrasi

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai motivator dan fasilitator untuk menyelenggarakan aktivitas pembelajaran yang menarik dan menantang bagi siswa.

Pembelajaran adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar menjadi proses belajar (Bhidju, 2020). Dalam kurikulum 2013 pembelajaran pada Sekolah Dasar merupakan pembelajaran tematik. Dalam pembelajaran tematik melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman dengan mengkaitkan pada sebuah tema tertentu (Karli, 2012). Pembelajaran tematik lebih cenderung melibatkan siswa secara mental dan fisik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan pembelajaran tematik memadukan beberapa mata pelajaran bisa

mengembangkan siswa agar dapat berpikir holistik (Wardani, 2013). Di dalam pembelajaran tematik terdapat banyak muatan pelajaran. Salah satu muatan pelajaran yang terdapat di pembelajaran tematik yaitu Ilmu Pengetahuan Alam.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah pembelajaran yang membutuhkan interaksi langsung antara siswa dengan apa yang dipelajarinya sehingga siswa lebih memahami dan memaknai pembelajaran yang berlangsung yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam membutuhkan suatu percobaan-percobaan dengan menghasilkan penemuan-penemuan agar siswa lebih mengingat dan merasa tertarik dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Rossiana, 2018).

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Dalam mencapai tujuan pembelajaran pada mata pelajaran IPA pada Kelas VI masih banyak mengalami kesulitan. Hal ini terlihat dari persentase siswa yang mencapai tujuan pembelajaran masih rendah dalam setiap pembelajaran. Sehingga persentase siswa yang mengikuti remedial lebih besar dalam setiap proses pembelajaran IPA pada Kelas VI SD Negeri 6 Sideak, Kecamatan Palipi, Kabupaten Samosir.

KAJIAN PUSTAKA

Aktivitas atau kegiatan pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar disusun secara sistematis agar pembelajaran dapat berjalan secara efisien dan produktif (Andriyani, 2018) IPA didefinisikan sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara alam. Perkembangan IPA tidak hanya ditandai dengan adanya fakta, tetapi juga oleh adanya metode dan sikap ilmiah (Solikati, 2021). Secara rinci hakikat IPA menurut Bridgman (dalam Lestari, 2002: 7) adalah sebagai berikut: 1. Kualitas; pada dasarnya konsep-konsep IPA selalu dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka. 2.

Observasi dan Eksperimen; merupakan salah satu cara untuk dapat memahami konsep-konsep IPA secara tepat dan dapat diuji kebenarannya. 3. Ramalan (prediksi); merupakan salah satu asumsi penting dalam IPA bahwa misteri alam raya ini dapat dipahami dan memiliki keteraturan. Dengan asumsi tersebut lewat pengukuran yang teliti maka berbagai peristiwa alam yang akan terjadi dapat diprediksikan secara tepat. 4. Progresif dan komunikatif; artinya IPA itu selalu berkembang ke arah yang lebih sempurna dan penemuan-penemuan yang ada merupakan kelanjutan dari penemuan sebelumnya. Proses; tahapan-tahapan yang dilalui dan itu dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah dalam rangka menemukan suatu kebenaran. 5. Universalitas; kebenaran yang ditemukan senantiasa berlaku secara umum. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA, dimana konsep-konsepnya diperoleh melalui suatu proses dengan menggunakan metode ilmiah dan diawali dengan sikap ilmiah kemudian diperoleh hasil (produk). Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan Burton bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti. (dalam Usman, 2000: 5).

Perubahan ini merupakan pengalaman tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pengalaman dalam belajar merupakan pengalaman yang dituju pada hasil yang akan dicapai siswa dalam proses belajar di sekolah. Menurut Poerwodarminto (1991: 768), prestasi belajar adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan), dalam hal ini prestasi belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran. Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah siswa itu melakukan kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian tes hasil belajar. Penilaian diadakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh

guru. Di samping itu guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sejalan dengan prestasi belajar, maka dapat diartikan bahwa prestasi belajar IPA adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melibatkan secara langsung/aktif seluruh potensi yang dimilikinya baik aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) dalam proses belajar mengajar IPA.

Menurut Putra (2013:109) menjelaskan bahwa metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, Karena dapat membantu siswa untuk menemukan jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Sedangkan menurut Rosyad (2002:8) dan Syah (1995, dalam Putra, 2013:108) mengemukakan metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkrit.

Dengan demonstrasi siswa berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan yang sesuai dengan harapan. Metode demonstrasi dapat mengurangi kesalahan pengertian antara siswa dan guru bila di bandingkan dengan ceramah dan tanya jawab, karena dengan demonstrasi siswa akan memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai proses sesuatu yang telah didemonstrasikan (Afifi,2019). Dalam metode pembelajaran ini, siswa tidak melakukan percobaan, hanya melihat saja apa yang dikerjakan oleh guru. Jadi demonstrasi adalah cara mengajar di mana seorang instruktur/atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses misalnya merebus air sampai mendidih 100 C, sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba-raba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak mengetahui kalau guru sedang melakukan penelitian. Dengan cara ini diharapkan data yang diperoleh objektif demi kevalidan data yang diperlukan. Penelitian ini bertempat di SD Negeri 6 Sideak, Kecamatan Palipi, Kabupaten Samosir. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret s/d April Tahun Pelajaran 2021/2022. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas VI SD Negeri 6 Sideak, Kecamatan Palipi, Kabupaten Samosir Tahun Pelajaran 2021/2022 pada pokok bahasan Gaya.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan belajar dengan metode demonstrasi, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif. Adapun Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skr yang diperoleh}}{\text{skr maksimal}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan belajar dengan metode demonstrasi dan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada akhir pembelajaran, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus. Data hasil uji coba item butir soal digunakan untuk mendapatkan tes yang betul-betul mewakili apa yang diinginkan. Data ini selanjutnya dianalisis tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan belajar dengan metode demonstrasi.

Tahap Perencanaan Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2021 di Kelas VI dengan jumlah siswa 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Adapun data hasil penelitian pada siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Rekapitulasi Hasil Tes Pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	67,00
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	13
3	Persentase ketuntasan belajar	66,67

Gambar 3.1. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus 1

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 67,00 dan ketuntasan belajar mencapai 66,67% atau ada 13 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 66,67% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode demonstrasi.

Tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana

pelajaran 2, LKS, 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2021 di kelas VI SD Negeri 6 Sideak dengan jumlah siswa 20 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Rekapitulasi Hasil Tes Pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	74,00
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	15
3	Persentase ketuntasan belajar	76,19

Gambar 3.2. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus 2

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 74,00 dan ketuntasan

belajar mencapai 76,19% atau ada 15 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan

bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode demonstrasi. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran

dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 04 April 2021 di Kelas VI dengan jumlah siswa 20 siswa. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7. Rekapitulasi Hasil Tes Pada Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	83,50
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	18
3	Persentase ketuntasan belajar	90,00

Gambar 3.3. Rekapitulasi Hasil Tes Siklus 3

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 83,50 dan dari 20 siswa yang telah tuntas sebanyak 18 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 90,00% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar dengan metode demonstrasi sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Pada tahap refleksi ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan Penerapan metode demonstrasi. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing masing aspek cukup besar. 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. 4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

PEMBAHASAN

Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 66,67%, 76,19%, dan 90,00%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. 3. Aktivitas Pembelajaran Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA pada pokok bahasan Gaya dengan metode demonstrasi yang paling dominan adalah mengamati peragaan guru, melakukan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar dengan

metode demonstrasi dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana persentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan metode demonstrasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (66,67%), siklus II (76,19%), siklus III (90,00%).
2. Penerapan metode demonstrasi mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa hasil wawancara yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode demonstrasi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, R. (2019). *Penerapan Metode Demonstrasi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA*. Jurnal Wahana Pendidikan, 4(1), 68-85.
- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Andriyani, M., Harahap, F., & Silaban, R. (2018). *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Saintifik Siswa Kelas V SD Sabilina Tembung*. Jurnal Tematik, 8(3), 284-292.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta Combs.
- Arthur. W. 1984. *The Profesional Education of Teachers*. Allin and Bacon, Inc. Boston.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Bhidju, R. H., & Press, A. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar IPAMelalui Metode Demonstrasi*. Ahlimedia Book.
- Dahar, R.W. 1989. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research* Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yoyakarta.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research*, Jilid 1. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Metode Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Karli. (2012). *Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan*. Jurnal Pendidikan Penabur, 52-63.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineksa Cipta.
- Mursell, James (n.d). *Succesfull Teaching (terjemahan)*. Bandung: Jemmars.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- P. F. (2007). *Model Pembelajaran Partisipatif*. Surabaya: Pustaka Insyani.
- Putra, R.S. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis SAINS*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Rochman, Rossiana, M. (2018) *Pengaruh Metode Inquiry Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa*. Jurnal Tematik, 8(3), 274-283.
- Rosyad, A. (2002). *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Safitri, A., & Setiawan, Y. (2020). *Perbedaan Pengaruh Model Discovery Learning Dan Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis IPA Siswa*. Jurnal Tematik, 10(1).
- Solikati, N. (2021). *Peningkatan Prestasi Belajar IPA Materi Rangkaian Listrik Sederhana dengan Metode Eksperimen*. Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah, 1(2), 310-322.
- Trisnawaty, F. (2017). *Peningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD*. Satya Widya, 33(1), 37-44.
- Wardani, N. S. (2012). *Asesmen Pembelajaran SD*. Salatiga: Widya Sari Press.